

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatullah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Palagan Tentara Pelajar No. KM 14.5, Balong, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian lembaga dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan internalisasi nilai solidaritas Palestina dalam lingkungan pendidikan Islam. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, mulai dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga tahap analisis data penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang bersifat kontekstual, khususnya terkait peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pandangan, serta dinamika institusional yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi makna yang dibangun oleh individu dan institusi dalam konteks sosial tertentu (Waruwu, 2024). Dalam konteks penelitian ini, makna tersebut berkaitan dengan bagaimana madrasah memosisikan diri, menjalankan fungsi, dan memberikan kontribusi institusional dalam pendidikan nilai solidaritas Palestina sebagai bagian dari ukhuwah Islamiyah.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu MTs Hidayatullah Yogyakarta, yang dipandang memiliki karakteristik khas dalam menjalankan peran institusional terkait pendidikan nilai solidaritas Palestina. Studi kasus

digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara tegas (Assyakurrohim et al., 2022). Dengan demikian, studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami peran madrasah secara komprehensif dan kontekstual.

Sejalan dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini berorientasi pada pengungkapan peran institusional madrasah, yang meliputi fungsi, kontribusi, dan posisi madrasah dalam membangun kerangka dan iklim internalisasi nilai solidaritas Palestina. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkaji implementasi teknis pembelajaran di kelas, metode pengajaran, atau strategi pedagogis tertentu, melainkan difokuskan pada aspek kelembagaan seperti kebijakan, budaya madrasah, dan arah program pendidikan.

Dengan orientasi tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana nilai solidaritas Palestina diposisikan dalam kerangka pendidikan madrasah, bagaimana madrasah memberikan legitimasi dan dukungan institusional terhadap pendidikan nilai tersebut, serta bagaimana peran tersebut dirasakan dan dimaknai oleh warga madrasah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran MTs Hidayatullah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Islam dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina. Adapun subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan peran institusional madrasah, antara lain kepala madrasah, guru, pengelola kegiatan keagamaan, serta pihak lain yang terlibat dalam kebijakan dan budaya kelembagaan madrasah. Siswa diposisikan sebagai informan pendukung untuk memahami bagaimana peran institusional madrasah tersebut dimaknai dan dirasakan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik data yang dikaji bersifat deskriptif, subjektif, dan kontekstual. Data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau pengukuran statistik, melainkan berupa pandangan, pengalaman, kebijakan, serta praktik kelembagaan yang mencerminkan

peran madrasah dalam internalisasi nilai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan keagamaan madrasah. Ciri-ciri penelitian kualitatif seperti bersifat eksploratif, interpretatif, dan kontekstual sangat relevan dengan tujuan penelitian ini, karena penelitian tidak bermaksud menguji hipotesis atau mengukur efektivitas, melainkan memahami makna dan dinamika peran institusional madrasah dalam pendidikan nilai solidaritas Palestina.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan institusional. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk menggali peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dalam proses internalisasi nilai solidaritas Palestina, baik pada level kebijakan, budaya kelembagaan, maupun iklim pendidikan yang dibangun. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data verbal yang bersifat mendalam dan reflektif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk menggali informasi lanjutan sesuai dengan konteks dan respons informan.

Informan wawancara dipilih secara purposif, yaitu pihak-pihak yang memiliki peran dan kewenangan dalam ranah institusional madrasah, seperti Ust. Muhammad Rifki Saputra, S.Pd.I. selaku kepala madrasah, dan juga guru tenaga pengajar di sana. Siswa diwawancarai sebagai informan pendukung untuk memahami bagaimana peran institusional madrasah tersebut dimaknai dan dirasakan dalam kehidupan pendidikan mereka.

Melalui wawancara ini, peneliti menggali data mengenai pandangan informan terhadap peran madrasah, kebijakan dan arah kelembagaan, kontribusi madrasah dalam pendidikan nilai solidaritas Palestina, serta faktor pendukung dan penghambat pada level institusi. Wawancara tidak diarahkan untuk mengkaji teknik pembelajaran di kelas, melainkan untuk memahami kerangka, visi, dan iklim institusional yang dibangun oleh madrasah.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku dan situasional yang berkaitan dengan budaya, aktivitas, dan simbol kelembagaan madrasah yang mencerminkan internalisasi nilai solidaritas Palestina. Observasi bersifat non-partisipatif, di mana peneliti mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan aktivitas yang diamati.

Fokus observasi diarahkan pada aspek-aspek institusional, seperti kegiatan keagamaan madrasah, program solidaritas, interaksi sosial warga madrasah, serta simbol, slogan, atau kebijakan yang merefleksikan nilai solidaritas Palestina dan ukhuwah Islamiyah. Observasi tidak ditujukan untuk menilai metode atau strategi pembelajaran secara teknis, melainkan untuk memahami bagaimana nilai tersebut dihadirkan dan dilekatkan dalam iklim kehidupan madrasah. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian dan kerangka konseptual, sehingga data yang diperoleh relevan dan terarah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji meliputi dokumen kebijakan madrasah, program kerja, agenda kegiatan keagamaan, surat edaran, foto kegiatan, materi sosialisasi, serta arsip lain yang berkaitan dengan upaya madrasah dalam membangun pendidikan nilai solidaritas Palestina.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung sekaligus sarana triangulasi data, sehingga temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi. Setiap dokumen yang dikumpulkan dicatat secara sistematis dengan memperhatikan sumber, waktu, konteks, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif menuntut kepekaan, kemampuan memahami konteks sosial dan budaya, serta keterlibatan langsung peneliti dalam menginterpretasikan makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti berperan aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus kajian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, hingga menafsirkan temuan penelitian.

Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki kesiapan metodologis, kemampuan komunikasi yang baik, kepekaan terhadap makna simbolik, serta pemahaman terhadap konteks kelembagaan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. Hal ini penting agar peneliti mampu menangkap makna peran madrasah dalam proses internalisasi nilai solidaritas Palestina secara mendalam dan kontekstual.

Meskipun peneliti berperan sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk semi-terstruktur, yaitu memuat pokok-pokok pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian dan landasan teori, khususnya teori pendidikan nilai, internalisasi nilai, dan peran lembaga pendidikan Islam. Pedoman ini

berfungsi sebagai panduan agar wawancara tetap berada dalam koridor penelitian, tanpa membatasi keluasan dan kedalaman jawaban informan.

Pertanyaan dalam pedoman wawancara diarahkan untuk menggali pandangan informan mengenai fungsi, kontribusi, dan posisi madrasah sebagai institusi dalam menanamkan nilai solidaritas Palestina, termasuk kebijakan, program, dan iklim pendidikan yang dibangun. Pedoman wawancara bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan dinamika wawancara dan respons informan di lapangan.

2. Lembar Observasi

Instrumen pendukung berikutnya adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat fenomena dan situasi yang diamati secara langsung di lingkungan madrasah. Lembar observasi disusun berdasarkan fokus penelitian dan kerangka konseptual, sehingga observasi yang dilakukan bersifat terarah dan relevan dengan kajian peran institusional madrasah.

Observasi difokuskan pada aspek-aspek kelembagaan, seperti budaya madrasah, kegiatan keagamaan, program solidaritas, interaksi sosial warga madrasah, serta simbol dan kebijakan yang mencerminkan internalisasi nilai solidaritas Palestina. Observasi tidak diarahkan untuk menilai strategi atau teknik pembelajaran secara teknis, melainkan untuk memahami bagaimana nilai solidaritas Palestina dihadirkan dan dilekatkan dalam iklim pendidikan madrasah.

3. Format Dokumentasi

Instrumen pendukung lainnya adalah format dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi dokumen kebijakan madrasah, program kerja, surat edaran, agenda kegiatan, materi pendukung kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan upaya institusional madrasah dalam pendidikan nilai solidaritas Palestina.

Format dokumentasi disusun untuk membantu peneliti mencatat identitas dokumen secara sistematis, seperti jenis dokumen, sumber, waktu, konteks, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai data pendukung sekaligus sebagai sarana triangulasi untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Sebelum digunakan di lapangan, seluruh instrumen pendukung dalam penelitian ini ditinjau dan divalidasi secara internal melalui konsultasi dengan dosen pembimbing serta penyesuaian dengan landasan teori dan fokus penelitian. Meskipun dalam penelitian kualitatif tidak dikenal uji validitas dan reliabilitas secara statistik seperti pada penelitian kuantitatif, proses peninjauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki kejelasan arah, konsistensi istilah, dan relevansi terhadap rumusan masalah.

Dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menggali data secara komprehensif dan mendalam mengenai peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dalam proses internalisasi nilai solidaritas Palestina.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna di balik data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam dan kontekstual (Pola Anto et al., 2024). Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran madrasah dalam menanamkan nilai solidaritas Palestina.

Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel dan reflektif. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman,

dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran madrasah sebagai institusi dalam internalisasi nilai solidaritas Palestina. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak dianalisis lebih lanjut. Kondensasi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan wawancara, mencatat poin-poin penting hasil observasi, serta mengelompokkan dokumen berdasarkan keterkaitannya dengan peran institusional madrasah, internalisasi nilai, dan solidaritas Palestina. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan fokus analisis agar data yang dikaji benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, tabel ringkas, dan matriks tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar kategori, dan kecenderungan data. Dalam penelitian ini, penyajian data diarahkan untuk menggambarkan secara komprehensif peran madrasah sebagai institusi, meliputi kebijakan, budaya, dan kontribusi madrasah dalam membangun iklim pendidikan nilai solidaritas Palestina. Penyajian data tidak diarahkan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, melainkan untuk menunjukkan bagaimana peran institusional madrasah membentuk kerangka internalisasi nilai yang dirasakan oleh warga madrasah, khususnya siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan

dapat berkembang seiring dengan bertambahnya data. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari berbagai sumber data melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (kepala madrasah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu apabila memungkinkan. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.